



Pentingnya Sekolah Bertaraf Internasional di Bali

Oleh

I Ketut Sudarsana

Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

iketutsudarsana@ihdn.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the International School Pilot Program in Bali, where there is a phenomenon in the community who questioned the quality of the school that raised its status to international school stubs, and many consider that the program is only to enrich the school and to give the impression that the school with the program this is better than other schools. Therefore, in order to avoid misperceptions between the implementation process and the material contained in the guidebook of the implementation of international school stubs, it is necessary to have a clear picture of the overall program.

Diterima : 24 Pebruari 2018

Direvisi : 23 Maret 2018

Diterbitkan : 31 Maret 2018

Kata Kunci :

Sekolah Bertaraf

Internasional

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengalisis Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Bali, dimana muncul fenomena di masyarakat yang mempertanyakan mengenai mutu dari sekolah yang menaikkan statusnya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, dan banyak yang menganggap bahwa program ini hanya untuk memperkaya sekolah dan memberi kesan bahwa sekolah dengan program ini lebih baik dari sekolah lainnya. Oleh karena itu, agar tidak terjadi persepsi yang keliru antara proses pelaksanaan dengan materi yang ada pada buku panduan penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional maka perlu adanya gambaran yang jelas keseluruhan dari program ini.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang mempunyai sasaran manusia, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya tersebut bersedia dan mampu memperhitungkan aspek-aspek interen terdapat pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk yang secara potensial dikaruniai kemampuan untuk menyempurnakan diri dengan akal imajinasinya sanggup menerobos hari depannya dengan membuat gambaran tentang sesuatu yang baik, indah, sempurna sebagai tujuan hidupnya (aspek filosofis).

Manusia memiliki potensi fisik dan kerohanian berupa kemampuan cipta, rasa, rasa dan karya yang ingin dikembangkan dengan sempurna (aspek psikologis). Manusia sadar bahwa martabat kemanusiaannya hanya dibina dan dikembangkan di dalam bersama sesamanya. Dengan kata lain, manusia sadar bahwa pengabdian berupa keharusan hidup bersama dengan sesamanya dapat menjamin kelestarian hidupnya (aspek sosiologis). Dalam berhadapan dengan lingkungannya, manusia mempengaruhi lingkungan dengan cara mengubah lingkungannya secara kreatif dan inovatif, sehingga menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan buat hidupnya. Kecendrungan dan kemampuan mengubah ini tidak hanya berlangsung atas lingkungannya, tetapi juga terhadap dirinya. Tingkah lakunya diubah atau diperbaiki, perasaannya diperhalus, kemauannya diperkuat, keyakinan agamanya dipertebal, sehingga dirinya mengalami pembentukan secara terus menerus dan semakin bertambah sempurna.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19/2005 tentang SNP tersebut, maka semua hal tentang penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan dasar, menengah dan tinggi harus mengacu pada SNP tersebut. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. SNP berfungsi mencakup 8 standar minimal, yang terdiri atas: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar mutu lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar pengelolaan; (6) standar pembiayaan; (7) sarana dan prasarana; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Sehubungan dengan kemajuan teknologi di berbagai bidang rupanya menyebabkan pemerintah memacu diri, untuk memiliki standar internasional. Sektor pendidikan termasuk yang didorong untuk berstandar internasional. Maka saat ini disediakan sekolah nasional dengan standar mutu internasional. Pengembangan sekolah bertaraf internasional didasari oleh UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 50 ayat 3, yang berbunyi, “Pemerintah dan atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional”.

Bali sebagai pulau destinasi pariwisata internasional tentu harus ditunjang oleh pendidikan yang berkualitas dan bermutu serta bertaraf internasional. Oleh karena itu pemerintah memiliki kewajiban menyediakan sekolah nasional yang bertaraf internasional, dimana sekolah yang masih berstatus rintisan bertaraf internasional ini diupayakan untuk menghasilkan tamatan siswa yang berkualitas yang nantinya akan mampu bersaing di dunia kerja dan bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun masyarakat. Realisasi dari kebijakan tersebut, beberapa sekolah dinaikannya status nya menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.

Proses belajar mengajar di sekolah bertaraf internasional harus menekankan pada pengembangan daya kreasi, inovasi, dan eksperimentasi untuk ide-ide baru yang belum pernah ada. Standar internasional yang dituntut dalam sekolah bertaraf internasional adalah standar kompetensi lulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen, pembiayaan dan penilaian standar internasional. Dalam sekolah bertaraf internasional proses belajar mengajar disampaikan dalam dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan secara kualitas kurang sesuai dengan yang diharapkan. Faktor-faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan adalah sistem sentralisasi pendidikan, keterbatasan anggaran, dukungan dari masyarakat (*secondary customers*) terutama *smart customers* sehingga kondisi ini menciptakan kurangnya *accountability* sekolah terhadap masyarakat. Sekolah kurang mempunyai beban untuk mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya; perilaku, motivasi, persepsi, tindakan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dengan alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. metode penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *porposive sampling* yaitu penentuan sampel yang didasarkan kepada tujuan tertentu yang ingin di capai.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode seperti: (1) observasi, (2) wawancara/ interview, (3) dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data diolah dengan data deskriptif dengan langkah: 1) tehknik induktif argumentatif melalui proses deskripsi - kategorisasi - spesifikasi (rincian- klasifikasi) kemudian bertolak dari fakta- fakta khusus secara induktif menuju perolehan kesimpulan, (2) Klasifikasi dan (3)interpretasi. Deskripsi data dilakukan melalui wawancara, pengamatan dan dokumen dalam tulisan Klasifikasi dilakukan untuk memaknai data yang telah dideskripsikan dan diklasifikasikan.

Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran di sekolah bertaraf internasional yang pernah dirintis memiliki beberapa indikator guna menunjang terwujudnya proses pembelajaran yang berstandar internasional diantaranya:

- 1) Menetapkan berbagai model atau metode pembelajaran berstandar internasional untuk kemungkinn *a joy of discovery*.
- 2) Menetapkan berbagai strategi pembelajaran berstandar internasional berbasis ICT yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menyusun berbagai program untuk mendukung keterlaksanaan PBM berstandar internasional (dikutip dari buku panduan pelaksanaan pembinaan SMP RSBI).

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Dalam pengembangan bakat dan kreativitas haruslah bertolak dari karakteristik keberbakatan dan juga kreativitas yang perlu dioptimalkan pada peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Motivasi internal ditumbuhkan dengan memperhatikan bakat dan kreativitas individu serta menciptakan iklim yang menjamin kebebasan psikologis untuk ungkapan kreatif peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah bertaraf internasional merupakan sekolah dengan mutu nasional yang bertaraf internasional. Siswa-siswa yang biasa masuk kelas ini hanyalah siswa yang memiliki kemampuan yang dianggap sebagai bibit unggul dan sudah lulus seleksi secara ketat. Jumlah siswa dikelas SBI ini akan dibatasi antara 24-30 per kelas. Kegiatannya belajar mengajarnya akan menggunakan bilingual. Karena dianggap sebagai bibit unggul maka siswa diprioritaskan untuk belajar ilmu eksakta dan teknologi informasi dan komunikasi (<http://Satriadharna.Wordpress>. Sekolah bertaraf internasional.com). Yunus (2007:1) menyatakan bahwa siswa kelas khusus ini diberi fasilitas belajar tambahan berupa komputer dengan sambungan internet serta penekanan pada media mutakhir dan canggih seperti laptop, LCD, dan proyektor. Dalam kelas ini bahasa pengantarnya adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia yang berkualitas merupakan tujuan bangsa Indonesia. Hal ini merupakan tujuan yang utama dalam pendidikan, dan untuk mencapai hal itu diperlukan pendukung utama yaitu membuat sistem pendidikan yang berkualitas. Dengan sistem pendidikan yang bermutu itu diharapkan terwujudnya SDM yang handal, profesional dan berdaya saing tinggi, sehingga bukan hanya kualitas dan kesejahteraan bangsa saja yang tercapai tetapi juga dapat berkompetensi dengan bangsa lain.

Dalam upaya meningkatkan mutu, efisiensi, dan peningkatan daya saing secara nasional dan sekaligus internasional pada jenjang pendidikan, maka menjadi sangat penting penyelenggaraan pendidikan bertaraf internasional baik untuk sekolah negeri maupun swasta. Berkaitan dengan penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional ini maka mutu dan kualitas harus mampu mencapai standar mutu nasional dan internasional. Sekolah bertaraf internasional juga diharapkan menghasilkan standar mutu lulusan yang optimal dengan pembiayaan yang terarah dan proposional dengan tetap memperhatikan kebutuhan peserta didik, orang tua, masyarakat, sekolah dan pemerintah.

Sekolah dengan taraf internasional sama seperti sekolah biasa pada umumnya, hanya keadaan proses pembelajarannya yang berbeda dimana siswa lebih difokuskan untuk belajar ilmu eksakta dan teknologi informasi dan komunikasi serta diberi fasilitas belajar tambahan berupa komputer dan sambungan internet. Dalam pelaksanaan suatu program, guna menunjang kelancaran dari apa yang ingin dicapai perlu analisis yang tepat sehingga yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Ketepatan dalam

menganalisis suatu hal akan berakibat yang baik dalam mengambil kesimpulan sehingga memudahkan dalam menentukan keputusan. Guna mengantisipasi setiap kemungkinan yang terjadi, dapat digunakan metode analisa *Strength* (kekuatan), *Weaknes* (kelemahan), *Opurtunities* (peluang), *Treat* (ancaman). Sekolah bertaraf internasional penting diwujudkan kembali setelah putusan MK, walaupun dalam pelaksanaannya tentu ada kekuatan dan kelemahan yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

1. *Strength* (Kekuatan)

Adapun yang menjadi kekuatan dalam pelaksanaan sekolah bertaraf internasional adalah:

- a. adanya anak yang berbakat dan memiliki intelektual yang tinggi,
- b. adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua,
- c. adanya bantuan dari komite sekolah,
- d. komitmen guru dan sekolah dalam menyelenggarakan program

2. *Weaknes* (Kelemahan)

Adapun yang menjadi kelemahan dalam pelaksanaan program sekolah bertaraf internasional adalah:

- a. kurangnya pengetahuan guru bidang studi terhadap penggunaan media komputer dan penggunaan bahasa Inggris.
- b. kurangnya pengetahuan guru terhadap keterbakatan anak
- c. adanya pro-kontra terhadap pelaksanaan program sekolah bertaraf internasional
- d. tingginya biaya penyelenggaraan program sekolah bertaraf internasional
- e. persepsi yang keliru dari kelas reguler terhadap kelas sekolah bertaraf internasional

3. *Opurtunities* (Peluang)

Adapun yang menjadi peluang dalam pelaksanaan program sekolah bertaraf internasional adalah:

- a. perhatian pemerintah terhadap program sekolah bertaraf internasional
- b. adanya deklarasi HAM yang mendukung layanan program RSBI
- c. adanya *outcome* program sekolah bertaraf internasional yang diterima di sekolah favorit

4. *Treat* (Ancaman)

Adapun yang menjadi ancaman dalam pelaksanaan program sekolah bertaraf internasional adalah:

- a. tingginya persaingan tenaga kerja
- b. tuntutan kompetensi dari dunia usaha dan industri, dan
- c. era globalisasi yang memerlukan SDM yang berkualitas.

Menurut Suhaeri (2013) suasana dan kondisi lingkungan sekolah yang memadai akan membentuk mental kuat, dan rasa optimis siswa menatap masa depan dan tantangan hidup yang semakin kompleks. Kualitas pengajaran yang tinggi dan berkualitas tentunya akan meningkatkan kemampuan dan keahlian siswa. Oleh karena itu mempertahankan keberadaan RSBI lebih mashlahat daripada penghapusannya. dengan keberadaan RSBI diharapkan sumber daya manusia Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Persoalan RSBI biayanya mahal, merupakan hal yang wajar. Sangat sulit sekali kalau tidak mengatakan tidak mungkin, mewujudkan pendidikan yang berkualitas tanpa biaya besar.

Berdasarkan analisa SWOT di atas maka dapat dikatakan bahwa program sekolah bertaraf internasional dalam sektor pendidikan merupakan salah satu pendorong kinerja pemerintah untuk lebih memperhatikan sekolah yang masih dalam tahap peningkatan mutu menjadi sekolah yang berstandar internasional. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian khusus berdasarkan analisa SWOT yaitu *treat* yang merupakan ancaman bagi pihak penyelenggara program ini untuk lebih memperhatikan persaingan di berbagai bidang yang semakin terus berkembang. Oleh karena itu perlu strategi khusus oleh pihak sekolah khususnya dalam menghadapi ancaman tersebut, sehingga program ini tidak hanya sekedar program kerja saja akan tetapi menjadi peluang yang baik bagi lulusan nantinya.

Lebih lanjut patut untuk dipertimbangkan bagaimana analisis Suhaeri (2013) yang menyatakan bahwa anggapan adanya deskriminasi dan kastanisasi dalam pendidikan di RSBI, karena adanya subsidi atau dana khusus pemerintah untuk RSBI lebih besar, sebenarnya kalau memang adanya ketentuan semakin tinggi standar kualitas suatu sekolah, semakin besar pula peluang sekolah itu mendapatkan privelese dana khusus dari pemerintah ataupun dari masyarakat, serta semakin tinggi pula kesempatannya untuk menjadi sekolah yang lebih bermutu lagi. Konsep ini tentu dibenarkan karena merupakan konsep keadilan yang menjadi prinsip hukum. Ketakutan akan

kehilangan jati diri bangsa hanya karena penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada semua mata pelajaran di kelas RSBI merupakan ketakutan yang tidak beralasan. Karena masih banyak ruang di luar RSBI untuk mereka dapat tetap menggunakan bahasa Indonesia. Kenyataannya siswa-siswi atau mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di luar negeri selama-bertahun-tahun bahkan, yang tentunya lebih intens dalam penggunaan bahasa asingnya pun setelah kembali ke tanah air tetap memiliki jati diri, mereka tetap bangga dengan bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Sekolah bertaraf internasional merupakan wujud kepedulian pemerintah untuk memberikan layanan bagi siswa yang memiliki kemampuan yang istimewa. Walaupun sebelumnya program rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) telah dihapuskan oleh Mahkamah Konstitusi, namun program ini masih berkembang hingga saat ini. Tidak semua kalangan setuju bahwa pertimbangan biaya mahal di RSBI yang mengakibatkan adanya diskriminasi pendidikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan MK untuk menghapus RSBI. Ada yang menyebut biaya mahal itu relatif dan sepadan dengan berbagai fasilitas yang diberikan lebih di RSBI dibandingkan sekolah lainnya. Tindakan tersebut dipandang sejalan untuk meningkatkan daya saing peserta didik menghadapi era persaingan global.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dan Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendikia.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, H. Calijah. 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Iklas.
- Idris, H. Zahara. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muliasa, 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Purwanto, M Ngalim. 1991. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Laksbang Mediatama.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Sakti.
- Sugiharta, I. P. S. O., & Sudarsana, I. K. (2017). Hypnotic Learning Characteristics On Sisy Brahmakunta Community In Denpasar. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 1(2), 132-145.
- Suhaeri (2013). Putusan Mahkamah Konstitusi Menghapus Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah. *Jurnal Konstitusi*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2013
- Suparno, dkk. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Jakarata: Gaung Perkasa.
- Tim Penyusun. 2009. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan SMP Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional*. Departement Pendidikan Nasional.
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). REFLEKSI KRITIS IDEOLOGI PENDIDIKAN KONSERVATISME DAN LIBRALISME MENUJU PARADIGMA BARU PENDIDIKAN. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 283-291.
- Wisarja, I. K., & Sudarsana, I. K. (2017). Praksis Pendidikan Menurut Habermas (Rekonstruksi Teori Evolusi Sosial Melalui Proses Belajar Masyarakat). *Indonesian Journal of Educational Research*, 2(1), 18-26.
- Wulandari, K., & Sudarsana, I. K. (2017). Eksistensi Pura Ratu Gede Empu Jagat D Desa Sangkaragung Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 1(2), 252-256.
- Yunus, Muhamad. 2007. *Sekolah Bertaraf Internasional*. <http://Satriadharm.Wordpress.com>.